

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING

RELATED TO KNOWLEDGE AND ATTITUDES MOTHER'S WITH SUCCESSFUL TOILET TRAINING

Hasyim As'ari, Febriyan Eko, Adin Mu'afiro, Baiq Dewi Harnani
Prodi D III Keperawatan Kampus Sutopo Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Toilet training merupakan usaha melatih anak agar mampu mengontrol buang air kecil dan buang air besar. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan keberhasilan *toilet training* anak usia toddler (1-3 tahun). Metode penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun di Posyandu Raflesia 4 Kemayoran Baru Surabaya. Besar sampel 32 orang diambil menggunakan *Simple Random Sampling*. Variabel independen adalah pengetahuan dan sikap ibu, variabel dependennya adalah keberhasilan *toilet training* anak. Instrumen pengumpulan data menggunakan ceklist toilet training dari Wang (2003). Analisis menggunakan uji statistik *Spearman*. Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training Anak ($\rho=0,00 < \alpha=0,05$). Ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 88,9% kemampuan toilet training anaknya adalah baik pula. Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang, sebagian besar (71,4%) kemampuan toilet training anaknya adalah cukup dan sebesar 28,6% masih kurang berhasil. Terdapat Hubungan Sikap Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training Anak ($\rho=0,01 < \alpha=0,05$). Ibu yang mempunyai sikap positif tentang toilet training hampir seluruhnya (94,4%) kemampuan toilet training anaknya baik. Ibu yang mempunyai sikap negatif tentang toilet training sebagian besar (64,3%) kemampuan toilet training anaknya adalah cukup.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Toilet Training

ABSTRACT

Toilet training is an attempt to train children to be able to control urination and defecation. The purpose was to determine the relationship between knowledge and attitudes of mother with successful toilet training toddlers aged children. . Analytic research methods with cross sectional correlation. The population is all mothers of children aged 1-3 years in Posyandu Raflesia 4 Kemayoran Baru Surabaya. A large sample of 32 people with simple random sampling. The independent variable is the knowledge and attitude of the mother, the dependent variable is the success of toilet training. Data collection using toilet training checklist of Wang. Data analysis using Spearman's test . The results showed an association between Knowledge with success Toilet Training Children ($\rho=0.00 < \alpha=0.05$). Mothers who have a good knowledge of 88.9% as much as their ability to toilet training is good too. While mothers are less knowledgeable, most (71.4%) the ability toilet his training was adequate and 28.6% was less successful. There Relationship Success Attitude Mothers with Toilet Training Children ($\rho=0.01 < \alpha=0.05$). Mothers who positive attitude about potty training is almost entirely (94.4%) the ability of toilet training her well. Mothers who negative attitudes about toilet training the majority (64.3%) the ability of his toilet training is sufficient.

Keywords : Knowledge, Attitude, and Toilet Training Children

Alamat Korespondensi : Jl. Parangkusumo No. 1 Surabaya, Telp. 031 (3550163).

PENDAHULUAN

Tugas ibu sebagai orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa toddler adalah membentuk kemandirian, kedisiplinan dan kepekaan emosi. Anak toddler secara perkembangan masuk dalam fase anal, anak

memperoleh kepuasan bila mengeluarkan feses (buang air besar) sehingga timbul perasaan lega, nyaman, dan puas (Sunaryo, 2004). Kepuasan tersebut bersifat egosentrik yang pengendalian fungsi tubuhnya akan mempengaruhi tingkat perkembangan dan perilaku anak (Satyanegara, 2004). Kurangnya pengetahuan ibu menyebabkan secara tidak sadar membiarkan anak kencing dan

berak sembarangan kadang sampai mengganggu orang lain dan kurangnya anak toddler belajar menahan buang air besar atau buang air kecil sampai dia berada di toilet atau kloset kemudian melepaskannya akan dapat menimbulkan masalah perkembangan di umur selanjutnya (Yesie, 2007).

Data dari Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) menyebutkan 75 juta balita susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai prasekolah. Data Posyandu Raflesia Kemayoran Baru Surabaya tahun 2011 80% dari 35 balita memiliki kebiasaan yang salah dalam buang air besar dan buang air kecil. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu dalam melatih buang air besar dan buang air kecil pada anak dengan benar, hadirnya saudara baru, hadirnya popok sekali pakai, dan masih banyak lainnya (Eveline & Djamaludin, 2010).

Dampak popok sekali pakai dapat menghambat pengajaran toilet training, anak jadi mengompol dan timbul infeksi saluran kencing. Agar terhindar dari dampak negatif salah dalam pengajaran toilet training, maka ibu sebagai penanggung jawab utama terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak haruslah memiliki pengetahuan yang cukup tentang toilet training. Tujuan umum penelitian adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan keberhasilan toilet training anak usia toddler di Posyandu Raflesia Kemayoran Baru Surabaya. Tujuan khusus penelitian: 1) mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu tentang toilet training; 2) mengidentifikasi keberhasilan toilet training pada anak usia toddler; dan 3) menganalisa hubungan antara sikap ibu dengan keberhasilan toilet training anak usia toddler di Posyandu Raflesia Kemayoran Baru Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian adalah analitik korelasi. Sampel penelitian adalah sebagian ibu anak usia toddler di Posyandu Raflesia Kemayoran Baru Surabaya berjumlah 32 orang yang diambil menggunakan *simple random sampling*. Variabel independen penelitian yaitu pengetahuan dan sikap

ibu anak usia toddler (1-3 tahun). Variabel dependen yaitu keberhasilan toilet training anak usia toddler. Pengumpulan data dengan kuesioner yang meliputi pengertian, waktu tepat pelaksanaan toilet training, tahapan, tanda kesiapan anak, manfaat, dampak dan keberhasilan toilet training (Wong, 2003). Penelitian dilakukan di Posyandu Raflesia 4 Kemayoran Baru RT 06 RW 02 Surabaya pada bulan Mei 2012. Analisis data untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu anak usia toddler terhadap keberhasilan toilet training menggunakan Uji *Spearman(Rho)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik ibu anak usia toddler di Posyandu Raflesia 4 Kemayoran Baru

Karakteristik ibu dan anak usia toddler di Posyandu Raflesia 4 Kemayoran Baru sebagai berikut:

1. Usia ibu sebagian besar (44%) ibu berusia 25-29 tahun, berusia 20-24 tahun sebanyak 25%, berusia 30-34 tahun sebanyak 19% dan berusia 35-39 tahun sebanyak 12%.
2. Pendidikan ibu sebagian besar 53% berpendidikan SD, berpendidikan SMA sebanyak 22%, berpendidikan SMP sebanyak 13% dan 12% berpendidikan perguruan tinggi.
3. Pekerjaan ibu menunjukkan sebanyak 69% ibu rumah tangga, 25% pekerja swasta, dan 6% pedagang.
4. Jenis kelamin anak usia toddler sebanyak 56% perempuan dan 44% laki-laki.

Pengetahuan, Sikap Ibu, dan keberhasilan Toilet Training

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan sebagian (50%) ibu anak usia toddler tentang Toilet Training Di Posyandu Raflesia 4 RT 06 RW 02 Kemayoran Baru Surabaya memiliki pengetahuan cukup, 28,1% memiliki pengetahuan baik dan 21,9% memiliki pengetahuan kurang tentang Toilet Training.

Tabel 1 Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia toddler Di Posyandu Raflesia 4 RT 06 RW 02 Kemayoran Baru Surabaya, Mei 2012

Pengetahuan ibu	f	%
Kurang	7	21,9
Cukup	16	50,0
Baik	9	28,1
Jumlah	32	100

Tabel 2 Sikap Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia toddler Di Posyandu Raflesia 4 RT 06 RW 02 Kemayoran Baru Surabaya, Mei 2012

Sikap ibu	f	%
Negatif	14	43,8
Positif	18	56,2
Jumlah	32	100

Pada tabel 2 menunjukkan lebih dari sebagian (56,2%) ibu anak usia toddler Di Posyandu Raflesia 4 RT 06 RW 02 Kemayoran Baru Surabaya memiliki sikap positif dan kurang dari sebagian (43,8%) memiliki sikap negatif tentang toilet training.

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan keberhasilan toilet training anak usia toddler di Posyandu Raflesia 4 RT 06 RW 02 Kemayoran Baru Surabaya sebanyak 56,3% baik, 31,2% cukup dan 12,5% kurang berhasil.

Tabel 3 Keberhasilan Toilet Training Anak Usia toddler Di Posyandu Raflesia 4 RT 06 RW 02 Kemayoran Baru Surabaya, Mei 2012

Keberhasilan Toilet Training	f	%
Kurang	4	12,5
Cukup	10	31,2
Baik	18	56,3
Jumlah	32	100

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training

Hasil uji Spearman didapatkan adanya hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia toddler Di Posyandu Raflesia 4 RT 06 RW 02 Kemayoran Baru Surabaya ($p = 0,00 < \alpha = 0,05$). Ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 88,9% kemampuan toilet training anaknya adalah baik pula. Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang, sebagian besar (71,4%) kemampuan toilet training anaknya adalah cukup dan sebesar 28,6% masih kurang berhasil (tabel 4).

Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Notoadmojo yang menyatakan semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi tingkat keberhasilan melakukan suatu tindakan. Menurut Notoadmojo (2003), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, sebagian pengetahuan seseorang didapatkan melalui mata dan telinga. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoadmojo, 2007). Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman yang didapat oleh seseorang akan semakin baik. Pusparini (2010), menjelaskan faktor yang mempengaruhi kemampuan toilet training salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan kumpulan kesan-kesan dan penerangan yang terhimpun dari pengalaman yang siap untuk digunakan. Adapun

pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari diri sendiri maupun dari orang lain (Gilbert, 2003).

Tingkat pengetahuan dan keberhasilan ibu melaksanakan toilet training tidak berhubungan dengan tingkat pendidikan. Pada penelitian ini pendidikan ibu sebagian besar SD. Keberhasilan ibu dalam penerapan toilet training dikarenakan sebagian ibu sudah mengetahui informasi tentang latihan ini. Ibu mengetahui latihan ini dari beberapa sumber informasi antara lain dari media elektronik seperti televisi dan radio. Ibu juga mengetahuinya dari neneknya yang merupakan nasehat penting untuk turun temurnya misalkan di masyarakat Jawa lebih sering menyebutnya tatur. Anggapan ibu juga banyak yang menerima hal positif tentang latihan ini diantaranya banyak yang beranggapan bahwa latihan ini sebagai kemajuan dari tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu usia anak yang sebagian besar berusia 32-36 bulan merupakan hal yang berpengaruh dalam kemampuan toilet training anak karena usia tersebut merupakan usia yang optimal untuk mencapai kemampuan toilet training.

Ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang mempunyai keberhasilan toilet training yang kurang juga disebabkan beberapa faktor. Faktor pengetahuan ibu yang kurang diantaranya sebagian besar ibu belum mengetahui tentang toilet training itu sendiri. Pendidikan yang kurang serta kurangnya informasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan toilet training. Sebagian besar ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah mengemukakan alasan yang mendasar tentang ketidaktahuan ibu tentang latihan ini. Hal ini bisa dilihat dari observasi yaitu ibu cenderung sering membiarkan anaknya mengompol di celana dan setelah itu ibu tidak mau untuk melatih anak kencing. Selain itu dari faktor institusi kesehatan, kurangnya pendidikan dan penyuluhan dari petugas kesehatan membuat masyarakat tidak mengetahui masalah ini. Sehingga masyarakat menganggap bahwa latihan toilet training kurang begitu bermanfaat.

Pengetahuan ibu di Posyandu Raflesia 4 sebagian besar berpengetahuan cukup dengan keberhasilannya baik. Hal ini dikarenakan ibu-ibu sebagian besar sudah mengetahui tentang toilet training dan mampu mengaplikasikan kepada anaknya dengan baik latihan ini. Sebagian besar ibu menganggap bahwa latihan ini merupakan latihan agar anak bisa menahan lama BAK dan BAB serta anak juga dapat melakukan BAK dan BAB.

Hubungan Sikap Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training Anak

Hasil uji didapatkan adanya Hubungan Sikap Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training Anak usia toddler di Posyandu Raflesia 4 RT 06 RW 02

Kemayoran Baru Surabaya ($p=0,01 < \alpha=0,05$). Ibu yang mempunyai sikap positif tentang toilet training hampir seluruhnya (94,4%) kemampuan toilet training anaknya baik. Ibu yang mempunyai sikap negatif tentang toilet training sebagian besar (64,3%) kemampuan toilet training anaknya adalah cukup (tabel 5).

Hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa sebagian besar ibu telah menerapkan toilet training sejak dulu yang diajarkan dari nenek, sebagian ibu tidak menyadari bahwa toilet training yang dimaksudkan sama dengan kata tatur bagi masyarakat Jawa. Disisi lain juga tidak menutup kemungkinan dengan bertambahnya kemajuan teknologi dan banyaknya informasi. Ibu mampu memahami dan mengaplikasikan pendidikan toilet training dengan baik walaupun ibu berpendidikan SD. Sedangkan dari segi usia ibu yang sebagian besar berusia 25-29 tahun yaitu 14 orang (44%), dimana pada usia ibu yang rata-rata diatas 25 tahun memiliki kemampuan penerimaan informasi yang baik dan pemahaman yang baik. Pekerjaan ibu juga

yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga menjadikan ibu bisa berperan penuh dirumah dan melakukan perawatan untuk keluarga yaitu pembelajaran toilet training anak.

Sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi merupakan reaksi tertutup terhadap suatu objek (Notoadmojo, 2003). Pembentukan sikap dapat terjadi karena pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga moral (Wawan & Dewi 2010). Menurut Azwar (2011) sikap terbentuk dari 3 komponen yaitu: a) komponen kognitif, berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku bagi objek sikap, b) komponen afektif, yaitu menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap, c) komponen perilaku, yaitu dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia toddler Di Posyandu Raflesia 4 RT 06 RW 02 Kemayoran Baru Surabaya, Mei 2012

Pengetahuan ibu	Keberhasilan toilet training						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		N	%
	F	%	F	%	f	%		
Kurang	2	28,6	5	71,4	-	-	7	100
Cukup	2	12,5	4	25	10	62,5	16	100
Baik	-	-	1	11,1	8	88,9	9	100

$p=0,00 < \alpha=0,05$

Tabel 5 Hubungan Sikap Ibu dengan Keberhasilan Toilet Training Anak Usia toddler Di Posyandu Raflesia 4 RT 06 RW 02 Kemayoran Baru Surabaya, Mei 2012

Sikap Ibu	Kemampuan Toilet Training Anak						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		N	%
	f	%	F	%	f	%		
Negatif	4	28,6	9	64,3	1	7,1	14	100
Positif	-	-	1	5,6	17	94,4	18	100

$p=0,01 < \alpha=0,05$

Sebagian ibu juga kurang berpengalaman dalam toilet training anak juga karena beberapa faktor. Dari hasil wawancara dan observasi beberapa ibu yang baru memiliki anak pertama merasa belum bisa mengetahui tentang toilet training sehingga kebanyakan ibu yang mempunyai anak pertama belum menerapkan toilet training pada anaknya. Selain pendidikan formal, ibu juga mendapatkan informasi dari pendidikan informal, baik media audio maupun visual, seperti radio dan televisi namun dari hasil wawancara peneliti mendapatkan bahwa sebagian ibu merasa malas untuk menerapkan

latihan BAK dan BAB. Ibu senantiasa melihat bahwa latihan tersebut kurang begitu bermanfaat karena ibu menganggap hal itu lebih bersikap alamiah dan adaptif.

Faktor yang lainnya adalah pekerjaan, sebagian ibu mempunyai pekerjaan yang harus berjauhan dengan anaknya. Ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang dan pekerja swasta hampir tidak bisa untuk mengurus anaknya, padahal pada usia 2-3 tahun kedekatan anak untuk mengenal hal-hal baru sangat tinggi. Anak yang kurang perhatian dari ibunya sebagian akan

mendapat kesulitan dalam hal latihan toilet training hasilnya keberhasilan anak akan kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian adalah:
1)terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keberhasilan toilet training anak usia 1-3 tahun Posyandu Raflesia 4 RT 06 RW 02 Kemayoran Baru Surabaya. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebagian besar kemampuan toilet training anaknya adalah baik; dan 2)terdapat hubungan antara sikap ibu dengan keberhasilan toilet training anak usia 1-3 tahun di Posyandu Raflesia 4 RT 06 RW 02 Kemayoran Baru Surabaya. Ibu yang mempunyai sikap positif tentang toilet training hampir seluruhnya (94,4%) kemampuan toilet training anaknya baik.

DAFTAR ACUAN

Azwar, S., 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Eveline & Djamaludin, N., 2010. *Paduan Pintar Merawat Bayi & Balita*. www.googlebook.com. Diakses pada tanggal 30 Desember 2011.

Gilbert, J., 2003. *Latihan Toilet*. www.googlebook.com. Diakses pada tanggal 23 Januari 2012 .

Notoadmodjo, S., 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

————— 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka cipta: Jakarta

————— 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pusparini, W., 2010. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Perilaku Ibu dalam Melatih Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Desa Kadokan Sukoharjo. <http://etd.eprints.ums.ac.id/9476/1/.pdf>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2012.

Satyanegara, 2004. Kiat Sukses Toilet Training. www.riapost.com. Diakses pada tanggal 8 Januari 2012.

Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Wawan, A & Dewi, M., 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta: Nuha Medika.

Wong, D.L., 2003, *Pedoman Klinis Keperawatan*, alih bahasa Monica Ester editor edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: EGC.

Yesie, A., 2007. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-senjaputri-5197-3.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2012.